

Gaya Bahasa pada Lirik Lagu “Qolbi Fil Madinah” Karya Maher Zein (Analisis Stilistika)

Muhammad Ibrohim¹, Saripah² ✉

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

The song Qolbi Fil Madinah by Maher Zain is a work of art that conveys profound spiritual and religious values through its lyrical expression. This study aims to analyze the stylistic elements found in the lyrics of the song, focusing on the use of various language styles that contribute to its emotional and aesthetic impact. Employing a descriptive qualitative method with a stylistic approach, the research examines how figurative language is utilized to reinforce the song's message and emotional resonance. Data were collected using reading and note-taking techniques, allowing the researcher to identify and classify the stylistic devices present in the lyrics. The findings reveal that the song incorporates several types of language styles, including comparative (similes and metaphors), contrastive (antithesis), associative (synecdoche and metonymy), and repetitive styles (refrains and parallelism). These stylistic choices enrich the lyrical content and deepen the listener's connection to the spiritual themes conveyed. Ultimately, the study underscores how stylistic analysis can illuminate the intersection of language, emotion, and religious expression in contemporary Islamic music.

Keywords: Style of Language; song lyrics; Stylistics

.

1 Introduction

Bahasa merupakan satu-satunya alat yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Bahasa dapat menyampaikan berbagai pikiran, pengalaman, gagasan, pendapat, perasaan, keinginan, dan informasi lainnya kepada orang lain. Semua manusia membutuhkan bahasa, terutama untuk berkomunikasi. (Sinaga, 2022) mengatakan bahwa bahasa memiliki beberapa fungsi diantaranya fungsi instrumental, fungsi regulasi, pemerian atau representasi, interaksi, individu, fungsi heuristik, dan fungsi imajinatif. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi, tetapi ketika digunakan dengan benar, diksi, atau pemilihan kata, dapat menghasilkan karya sastra yang indah. Bahasa memiliki bentuk, cara, ide, dan perasaan digunakan dalam bahasa tertentu sesuai dengan bakat, kepribadian, dan karakter pengarang untuk mencapai efek tertentu, seperti estetika atau kepuhutan dan penciptaan makna, dikenal sebagai gaya bahasa. Pengarang menggunakan gaya bahasa dalam karya sastra mereka sebagai sarana retorika dengan mengeksploitasi dan memanipulasi potensi bahasa.

Karya sastra adalah hasil dari karya kreatif seseorang yang biasanya mengungkapkan perasaan atau pengalaman dalam kehidupannya. Karya sastra juga merupakan hasil pemikiran, perasaan, manusia yang membangkitkan daya imajinasi yang lebih umum dan bebas. Karya sastra memiliki sifat imajinatif yang berfungsi sebagai hiburan yang menyenangkan atau sebagai penambah pengalaman batin pembaca atau pendengarnya. Artinya bahwa karya sastra adalah wacana yang khas di dalam ekspresinya dalam menggunakan bahasa (Yusniar dkk., 2019). Dengan demikian, bahasa merupakan salah satu unsur terpenting dalam sebuah karya sastra. Karya sastra memiliki banyak ragamnya. Wujud karya sastra yang paling terlihat dari segi kebahasaannya adalah puisi. Berbagai karya sastra yang populer saat ini dapat dianggap sebagai alat atau cara untuk menyampaikan perasaan, emosi, atau pendapat yang ingin disampaikan oleh penulis. Karya-karya ini tidak hanya mencerminkan imajinasi tetapi juga menggambarkan kehidupan masyarakat dan pengalaman

pribadi individu. Puisi, novel, drama, film, catatan harian, biografi, dan lainnya adalah beberapa jenis karya sastra (Sumili & Khairunnisaa, t.t.).

Lagu adalah salah satu dari banyak genre sastra. Lagu juga membutuhkan perantara yaitu media bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi. Oleh karena itu, lagu dilengkapi dengan lirik, yang menciptakan ikatan hubungan dengan puisi, yang merupakan ekspresi emotif dalam bentuk kata. Salah satu contoh lirik lagu yang menarik untuk dianalisis adalah lagu 'Qolbi fil Madinah' karya Maher Zein. Lagu ini merupakan salah satu karya seni yang populer di kalangan masyarakat Muslim dan memiliki makna yang mendalam tentang cinta dan kerinduan terhadap Nabi Muhammad. Lagu 'Qolbi fil Madinah' karya Maher Zein diciptakan dengan latar belakang yang kuat tentang cinta dan kerinduan terhadap Nabi Muhammad (Sihotang dkk., 2024). Lagu ini memiliki gaya bahasa yang unik dan menarik, sehingga layak untuk dianalisis melalui perspektif stilistika.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis gaya bahasa pada lirik lagu "Qolbi fil Madinah" karya Maher Zein dari perspektif stilistika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tekstual dan interpretasi stilistika. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman tentang gaya bahasa dalam lirik lagu dan potensi aplikasi dalam bidang lain. Penelitian ini memiliki signifikansi yang penting dalam memahami gaya bahasa dalam lirik lagu dan dapat memberikan kontribusi pada bidang studi stilistika dan sastra. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan tentang bagaimana gaya bahasa dapat digunakan untuk mengungkapkan makna dan emosi dalam lirik lagu.

2 Method

Metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis lirik lagu Qolbi Fil Madinah karya Maher Zein adalah dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif dapat ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia, yang lebih

memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif (Andriani, 2023). Penelitian kualitatif dilakukan dengan pengumpulan data secara deskriptif yang kemudian ditulis dalam bentuk laporan, berupa kata-kata, gambar dan bukan angka (Amarulloh dkk., 2024). Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan stilistika. Analisis stilistika diarahkan untuk membahas keindahan isi dan makna pada penggunaan gaya bahasa dalam sebuah karya sastra. Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu lirik lagu Qolbi Fil Madinah karya Maher Zein yang berupa kata, kalimat dan ungkapan yang terdapat pada setiap bait dan baris pada lirik lagu. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dengan teknik baca dan teknik catat.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan stilistika yang terdapat pada lagu Qolbi Fil Madinah karya Maher Zein. (Al-Falah dkk., 2021) menyebutkan langkah-langkah yang dilakukan adalah dengan membaca teks pada lirik lagu Qolbi Fil Madinah karya Maher Zein, mengidentifikasi data, mengklasifikasi data, dan triangulasi keabsahan data. Teknik yang digunakan dalam menguji keabsahan data, dilakukan dengan pengamatan. Teknik analisis data pada penelitian ini dengan menganalisis data yang menunjukkan aspek stilistika pada lirik lagu Qolbi Fil Madinah karya Maher Zein, lalu menganalisis data yang terkandung dalam lirik lagu Qolbi Fil Madinah karya Maher Zein, menyusun dan mendeskripsikan hasil analisis dan yang terakhir dengan membuat simpulan dari hasil analisis.

3 Finding and Discussion

Maher Zain merupakan seorang penyanyi, penulis lagu, dan produser musik yang diakui secara global. Ia menunjukkan bakat musiknya sejak dini dan berhasil meraih kesuksesan melalui kontribusinya di dunia musik islami. Selain karier musiknya, Maher Zain juga terlibat aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan kemanusiaan (Dinda Luciana Puspita, 2022). Dengan sejumlah album yang sukses dan berbagai

penghargaan yang diterimanya, ia telah menempatkan dirinya sebagai salah satu penyanyi terkemuka dalam genre musik islami saat ini. Sebagai musisi berbakat yang berasal dari Lebanon dan dibesarkan di Swedia, Maher Zain telah menarik perhatian internasional dengan karya-karya musik yang mengedepankan nilai-nilai spiritual. Keunikan dirinya terletak pada kemampuannya untuk menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai bahasa, termasuk Inggris, Arab, Turki, Prancis, dan Indonesia, yang memungkinkan dia untuk menjangkau pendengar dari berbagai latar belakang budaya (Harnia, 2021). Salah satu lagu yang paling terkenal dari Maher Zain adalah "Qolbi Fil Madinah," yang secara harfiah berarti "Hatiku di Madinah." Lagu ini mencerminkan rasa cinta yang mendalam terhadap Madinah, kota suci yang menjadi tempat peristirahatan terakhir Nabi Muhammad SAW.

Maher Zain, selain menciptakan lagu Qolbi Fil Madinah, juga telah menghasilkan berbagai karya yang kaya akan nilai-nilai Islami, seperti Asalamu Alaika, Ya Nabi Salam Alayka, Baraka Allahu Lakuma, dan Insha Allah. Lagu-lagu ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menyampaikan pesan moral dan spiritual yang mendorong pendengarnya untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah. Karya Qolbi Fil Madinah menyampaikan pesan yang mendalam mengenai ketenangan dan kebahagiaan yang dirasakan oleh seorang Muslim ketika mengunjungi Madinah (Azizah & Marfina, 2023). Sebagai kota suci dan tempat peristirahatan terakhir Nabi Muhammad SAW, Madinah memberikan suasana spiritual yang sangat damai, seolah menjadi tempat perlindungan bagi jiwa-jiwa yang mendambakan ketenangan. Lagu ini mencerminkan pengalaman batin seseorang yang merasakan kedamaian dan ketenangan yang luar biasa saat berada di sekitar Masjid Nabawi, di mana kehadiran Rasulullah terasa sangat dekat. Selain memberikan ketenangan, lagu ini juga dipenuhi dengan ungkapan cinta dan penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW.

Lagu Qalbi Fil Madinah dibawakan oleh Maher Zain dan Harris J. Setelah dirilis pada 9 Maret 2025 di YouTube Awakening Music, lagu ini langsung viral di media sosial Indonesia. Maka dari itu penulis tertarik untuk menganalisis lebih mendalam mengenai **gaya bahasa (majas) yang digunakan dalam lagu ini**, dikaitkan dengan makna emosional dan spiritualnya (Arsal dkk., 2024).

1. Struktur dan Makna Keseluruhan

Penulis mengelompokkan Struktur dan Makna Keseluruhan dari lagu ini ke dalam tiga tema sentral, yaitu :

- 1) Kerinduan yang mendalam terhadap Nabi Muhammad SAW
- 2) Kedamaian dan ketenangan yang dirasakan di Madinah
- 3) Penghormatan dan pengagungan kepada Rasulullah

Selain itu, penulis juga membagi lagu ini menjadi beberapa bagian utama sebagai berikut:

Bait pertama: Menggambarkan perasaan rindu, cinta, dan keinginan untuk mendekat kepada Rasulullah.

يَا حَبِيبِي إِلَيْكَ	سَالَ دَمْعِي شَوْقًا
<i>Yaa habiibii ilaik</i>	<i>Saala dam 'ii syauqoo</i>
(Wahai kekasihku, kepada-Mu)	(Air mataku mengalir karena rindu)
بِالصَّلَاةِ عَلَيْكَ	فَاضَ قَلْبِي عَشْقًا
<i>Bish-sholaati 'alaik</i>	<i>Faadha qalbi 'isyqoo</i>
(Dengan shalawat untuk-Mu)	(Hatiku meluap karena cinta)
فِي الْمَنَامِ إِلَيْكَ	طَارَتْ رُوحِي حُبًّا
<i>Fil manaami ilaik</i>	<i>Thoorat ruuhii hubboo</i>
(Dalam mimpi menuju-Mu)	(Jiwaku terbang karena cinta)
سَيِّدِي لَبَّيْكَ	رَامَ كُلِّي قُرْبًا
<i>Sayyidii labbaik</i>	<i>Roomaa kullii qurbon</i>
(Wahai Tuhanku, aku memenuhi panggilan-Mu)	(Seluruh diriku merindukan kedekatan)

Bait kedua: Menyatakan bahwa hati menemukan ketenangan di Madinah.

وَجَدَ السَّكِينَةَ	قَلْبِي فِي الْمَدِينَةِ
<i>Wajadas sakiinah</i>	<i>Qalbii fil madiinah</i>
(Menemukan ketenangan)	(Hatiku berada di Madinah)

السَّلامُ عَلَيْكَ	قَالَ يَا نَبِيَّنَا
<i>Assalaamu ‘alaik</i>	<i>Qoola yaa nabii-naa</i>
(Salam sejahtera untukmu)	(Berkata, wahai Nabi kami)
وَجَدَ السَّكِينَةَ	قَلْبِي فِي الْمَدِينَةِ
<i>Wajadas sakiinah</i>	<i>Qalbii fil madiinah</i>
(Menemukan ketenangan)	(Hatiku berada di Madinah)
السَّلامُ عَلَيْكَ	مُحَمَّدُ نَبِيَّنَا
<i>Assalaamu ‘alaik</i>	<i>Muhammadun nabii-naa</i>
(Salam sejahtera untukmu)	(Muhammad, Nabi kami)

Bait ketiga: Menyampaikan salam dan shalawat sebagai bentuk penghormatan kepada Nabi.

عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ	صَلَّوَاتُ اللَّهِ وَسَلَامُهُ
<i>‘Alaik yaa rosulallaah</i>	<i>Sholawaatullaahi wa salaamuh</i>
(Untukmu, wahai Rasulullah)	(Shalawat dan salam Allah)
عَلَيْكَ يَا حَبِيبَ اللَّهِ	صَلَّوَاتُ اللَّهِ وَسَلَامُهُ
<i>‘Alaik yaa habiiballaah</i>	<i>Sholawaatullaahi wa salaamuh</i>
(Untukmu, wahai kekasih Allah)	(Shalawat dan salam Allah)
حَبِيبَ اللَّهِ	رَسُولَ اللَّهِ
<i>Habiiballaah</i>	<i>Rasulallaah</i>
(Kekasih Allah)	(Rasulullah)

Bait terakhir: Mengungkapkan rasa hormat dan kedekatan spiritual dengan Nabi Muhammad SAW.

كَمْ أَجْنُ إِلَيْكَ	يَا أَبَا الزَّهْرَاءِ
<i>Kam ahiinu ilaik</i>	<i>Yaa abaz zahrroo’</i>
(Betapa aku merindukanmu)	(Wahai ayahnya Zahra)

جِئْتُ أَصَلِّي عَلَيْكَ <i>Ji'tu ushollii 'alaik</i> (Aku datang untuk bershalawat untukmu)	لِلْقُبَّةِ الْخَضْرَاءِ <i>Lil qubbatil khodhroo'</i> (Ke kubah hijau)
مُحَمَّدَ يَا زَيْنَ <i>Muhammadun yaa ziina</i> (Muhammad, wahai keindahan)	يَا جَدَّ الْحَسَنِينَ <i>Yaa jaddal hasanain</i> (Wahai kakeknya Hasan dan Husain)
طَهْ نُورَ الْعَيْنِ <i>Thoha nuurol 'ain</i> (Thoha, cahaya mata)	يَا مَنْ جِئْنَا بُشْرَى <i>Yaa man ji'tanaa busyroo</i> (Wahai yang datang membawa kabar gembira)
وَجَدَ السَّكِينَةَ <i>Wajadas sakiinah</i> (Menemukan ketenangan)	قَلْبِي فِي الْمَدِينَةِ <i>Qalbi fil madiinah</i> (Hatiku berada di Madinah)
السَّلَامُ عَلَيْكَ <i>Assalaamu 'alaik</i> (Salam sejahtera untukmu)	مُحَمَّدَ نَبِيَّنَا <i>Muhammadun nabii-naa</i> (Muhammad, Nabi kami)

2. Analisis Gaya Bahasa (Majas) dalam Lirik

A. Majas Personifikasi

Personifikasi adalah gaya bahasa yang memberikan sifat manusia pada benda mati atau konsep abstrak (Harnia, 2021).

1. "سَأَلَ دَمْعِي شَوْقًا" (Saala dam'ii syauqoo) "Air mataku bertanya karena rindu"
 - Air mata digambarkan seolah-olah dapat "bertanya," yang menunjukkan betapa dalamnya rasa rindu terhadap Nabi Muhammad SAW.
2. "طَارَتْ رُوحِي حُبًّا" (Thoorat ruuhii hubbaa) "Jiwaku terbang karena cinta"

- Jiwa digambarkan seakan bisa terbang, mengekspresikan kebahagiaan dan rasa cinta yang meluap-luap.
3. "وجد السكينة" (Wajadas sakiinah) "Menemukan ketenangan"
- Ketenangan digambarkan seolah sesuatu yang bisa ditemukan secara fisik, padahal ini adalah keadaan batin.

B. Majas Metafora

Metafora adalah perumpamaan yang langsung menyamakan sesuatu dengan sesuatu yang lain tanpa menggunakan kata perbandingan seperti "seperti" atau "bagaikan" (Lafamane, 2020).

1. "قلبي في المدينة" (Qalbii fil madiinah) "Hatiku berada di Madinah"
 - Ini bukan berarti hati secara fisik berada di Madinah, tetapi menggambarkan bahwa cinta, ketenangan, dan jiwa seseorang berada di sana.
2. "محمد يا زين" (Muhammadun yaa zain) "Muhammad, wahai keindahan"
 - Nabi Muhammad diumpamakan sebagai "keindahan", menandakan bahwa beliau adalah sumber cahaya, kebahagiaan, dan rahmat.
3. "طَهَ نُورَ الْعَيْنِ" (Thoha nuurol 'ain) "Thoha, cahaya mata"
 - Nabi Muhammad SAW disebut sebagai "cahaya mata," yang berarti beliau adalah sumber pencerahan dan petunjuk bagi umat Islam.

C. Majas Hiperbola

Hiperbola adalah majas yang melebih-lebihkan sesuatu untuk memperkuat makna (Mawarsih dkk., 2024).

1. "رَامَ كُلِّي قُرْبًا" (Roomaa kullii qurban) "Seluruh diriku merindukan kedekatan"

- Menggunakan ungkapan "seluruh diriku" untuk menunjukkan kerinduan yang sangat besar terhadap Nabi Muhammad.
- 2. "كَمْ أَهِنُ إِلَيْكَ" (Kam ahiinu ilaik) "Betapa aku merindukanmu"
 - Ungkapan yang berlebihan untuk menggambarkan rasa rindu yang luar biasa mendalam kepada Rasulullah.
- 3. "جِئْتُ أُصَلِّي عَلَيْكَ" (Ji'tu ushollii 'alaik) "Aku datang untuk bershalawat untukmu"
 - Menggambarkan seseorang yang datang dari jauh demi berdoa dan memberikan penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW.

D. Majas Repetisi

Repetisi adalah pengulangan kata atau frasa untuk menegaskan makna dan menambah efek emosional (Ningsih dkk., 2022).

1. **Pengulangan "السلام عليك"** (Assalaamu 'alaik) "Salam sejahtera untukmu"
 - Diulang beberapa kali untuk menekankan doa dan penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW.
2. **Pengulangan "صلوات الله وسلامه"** (Sholawaatullaahi wa salaamuh) "Shalawat dan salam Allah"
 - Menunjukkan bahwa pengagungan terhadap Rasulullah tidak hanya sekali, tetapi berkali-kali sebagai bentuk penghormatan yang mendalam.
3. **Pengulangan "وجد السكينة"** (Wajadas sakiinah) "Menemukan ketenangan"
 - Ditekankan berulang kali untuk menunjukkan bahwa Madinah adalah tempat kedamaian sejati bagi umat Islam.

E. Majas Pleonasme

Pleonasme adalah penggunaan kata-kata yang berlebihan tetapi bertujuan untuk memperkuat makna.

1. "صَلَوَاتُ اللَّهِ وَسَلَامُهُ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ"

- Kata "shalawat" sudah mengandung makna "salam," tetapi tetap digunakan bersama untuk menegaskan penghormatan yang luar biasa besar.

2. "يَا جَدَّ الْحَسَنِ" (Yaa jaddal hasanain) "Wahai kakeknya Hasan dan Husain"

- Menyebutkan Hasan dan Husain untuk menegaskan hubungan dekat Nabi Muhammad dengan keluarganya yang mulia.

3. Nilai Estetika dan Emosional dalam Lagu

A. Nilai Estetika

Lirik lagu ini disusun dengan bahasa Arab klasik yang kaya akan keindahan dan makna mendalam, mencerminkan kelembutan serta kekuatan ekspresi spiritual (Sihotang dkk., 2024). Penggunaan majas seperti personifikasi, metafora, dan repetisi menjadikan setiap baitnya lebih hidup, membangkitkan emosi serta memperkaya nuansa puitis dalam lirik. Selain itu, pengulangan kata yang digunakan secara harmonis menciptakan ritme yang khas, memperkuat kesan syair Arab yang elegan dan penuh keagungan.

B. Nilai Emosional

Lagu ini menyampaikan kerinduan yang mendalam kepada Rasulullah SAW dengan lirik yang menggugah hati dan membangkitkan rasa cinta serta penghormatan yang tulus. Setiap baitnya dipenuhi dengan ungkapan kasih sayang yang membuat pendengarnya merasakan kedekatan spiritual dengan Nabi Muhammad SAW. Selain

itu, suasana ketenangan dan kebahagiaan yang tergambar dalam lirik memberikan efek menenangkan, seolah-olah membawa pendengar merasakan kedamaian di sisi Rasulullah (Setiawati dkk., 2021).

4 Conclusion

Lagu "قلبي في المدينة" merupakan ungkapan kerinduan dan cinta yang mendalam kepada Nabi Muhammad SAW, yang dituangkan dalam bahasa puitis penuh makna. Dengan menggunakan berbagai gaya bahasa seperti personifikasi, metafora, hiperbola, repetisi, dan pleonasme, lirik lagu ini menggambarkan perasaan seseorang yang merindukan Rasulullah dan menemukan ketenangan di Madinah. Pengulangan frasa seperti "السلام عليك" (Salam sejahtera untukmu) dan "صلوات الله وسلامه" (Shalawat dan salam Allah) menegaskan penghormatan yang tinggi terhadap Nabi Muhammad SAW.

Selain keindahan bahasa, lagu ini juga memiliki nilai emosional dan spiritual yang kuat. Setiap baitnya mencerminkan kedalaman cinta dan keinginan untuk dekat dengan Rasulullah, seolah-olah hati dan jiwa benar-benar berada di Madinah. Dengan lirik yang lembut dan penuh harapan, lagu ini tidak hanya menjadi bentuk ekspresi kecintaan kepada Nabi, tetapi juga membawa ketenangan bagi siapa pun yang mendengarkannya.

5 References

- Al-Falah, A., Kuswardono, S., & Irawati, R. P. (2021). Semiotika dalam lirik lagu 'Al Barq Al Yamani' oleh Nissa Sabyan dan Adam Ali. *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 10(2), 59–73. <https://doi.org/10.15294/la.v10i2.51936>
- Amarulloh, Sulthon, A., Nisa, M., & Susiawati, W. (2024). Analisis gaya bahasa kisah Al-Qur'an dan cerpen modern perspektif ilmu bayan (Kisah Nabi Musa dan Khidir dan cerpen *Fī al-qitār* karya Mahmud Taymur). *Mauriduna:*

Journal of Islamic Studies, 5(2), 892–903.
<https://doi.org/10.37274/mauriduna.v5i2.1303>

- Andriani, A. (2023). Analisis gaya bahasa ditinjau dari kajian stilistika pada kumpulan lagu karya Suparman Sopu. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(3), 162–170. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v3i3.531>
- Arsal, F. R., Supianudin, A., & Wiwaha, R. S. (2024). Kajian stilistika: Analisis gaya bahasa dalam lirik lagu “Qesset Hobb” Ramy Ayach. *Al-Fakkaar*, 5(2), 18–36. <https://doi.org/10.52166/alf.v5i2.6435>
- Azizah, R. N., & Marfina, E. (2023). Analisis gaya bahasa kiasan dalam kumpulan puisi *Ketika Rakyat Pergi* karya Wiji Thukul.
- Puspita, D. L. (2022). Gaya bahasa pada lirik lagu “Runtuh Tepat Waktu” karya Figura Renata (Analisis stilistika). *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 1(3), 30–39. <https://doi.org/10.58192/insdun.v1i3.210>
- Harnia, N. T. (2021). Analisis semiotika makna cinta pada lirik lagu “Tak Sekedar Cinta” karya Dnanda. *Jurnal Metamorfosa*, 9(2), 224–238. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v9i2.1405>
- Lafamane, F. (2020). Kajian stilistika (komponen kajian stilistika). *Open Science Framework*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/5qjm4>
- Mawarsih, P. B., Nadzifah, H., & Darni, D. (2024). Metafora pada lirik lagu karya Fiersa Besari sebagai alternatif bahan ajar siswa SMA. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 17(2), 277–290. <https://doi.org/10.30651/st.v17i2.22458>
- Ningsih, R. Y., Boeriswati, E., Rahayu, W., Iskandar, I., & Rafli, Z. (2022). Aspek stilistika dalam kumpulan cerpen karya mahasiswa BIPA dan implementasinya pada pembelajaran BIPA.
- Setiawati, A. M., Ayu, D. M., Wulandari, S., & Putri, V. A. (2021). Analisis gaya bahasa dalam lirik lagu “Bertaut” Nadin Amizah: Kajian stilistika. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 26(1), 26–37. <https://doi.org/10.21831/hum.v26i1.41373>

- Sihotang, R. J., Purba, P. J., & Adiyat, M. A. (2024). Analisis gaya bahasa dalam karya sastra cerpen.
- Sinaga, A. (2022). Analisis gaya bahasa dalam kumpulan puisi *Perahu Kertas* karya Sapardi Djoko Damono.
- Sumili, A. S., & Khairunnisaa, A. (n.d.). Analisis gaya bahasa tokoh utama perempuan dalam novel *Mariposa* karya Luluk HF.
- Yusniar, R. L. T., Mujiyanto, Y., & Hastuti, S. (2019). Analisis stilistika pada lirik lagu Sheila On 7 dalam album *Menentukan Arah* serta relevansinya sebagai bahan ajar di SMP. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(2), 158–172. <https://doi.org/10.20961/basastra.v6i2.37701>